

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh Inflasi, Kurs, indeks *Standard & Poor's 500*, dan indeks *Hang Seng* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia. Terdapat pengaruh positif pada inflasi kemungkinan disebabkan oleh keputusan investor untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan menjaga nilai uang terhadap inflasi, namun inflasi tidak berpengaruh signifikan dikarenakan pada periode tersebut inflasi Indonesia cukup terjaga.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurs bernilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada Kurs disebabkan oleh depresiasi rupiah terhadap dolar AS akan mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan karena semakin banyak kegiatan ekspor akan meningkatkan jumlah rupiah yang diterima perusahaan, sehingga laba dan harga saham perusahaan meningkat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi IHSG.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks *Standard & Poor's 500* bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Indeks S&P 500 disebabkan oleh ekonomi Amerika Serikat memiliki potensi mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya dalam pasar modal, sehingga banyak investor yang menggunakan indeks ini sebagai indeks acuan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks *Hang Seng* bernilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) pada Bursa Efek Indonesia. Terdapat pengaruh positif pada indeks *Hang seng* kemungkinan disebabkan oleh Hong kong masih berada dalam *region* yang sama yakni kawasan Asia, sehingga memiliki kaitan dengan negara Indonesia. Namun *Hang Seng* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan pasar saham di Hong kong yang sedang mengalami kendala likuiditas, sehingga menurunkan minat investor dan tidak menggunakan *Hang Seng* sebagai acuan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada dua faktor ekonomi makro yaitu variabel Inflasi dan Kurs, serta dua faktor indeks global Indeks *Standard & Poor's 500*, dan Indeks *Hang Seng*, sehingga kurangnya variasi faktor makroekonomi dan global lainnya yang menjadi faktor yang dapat memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Penelitian ini terbatas pada indeks harga saham di Indonesia sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir pada indeks saham sektor lain dan pasar saham di luar konteks Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan dengan adanya keterbatasan pada penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Agar dapat meraih pemahaman yang lebih komprehensif mengenai situasi pasar modal Indonesia, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitiannya sehingga dapat memperoleh fenomena yang lebih meluas.
 - b. Untuk peneliti yang memfokuskan pada topik serupa, disarankan untuk melakukan penelitian dengan mempertimbangkan pengintegrasian variabel bebas tambahan lainnya dengan menambah variabel untuk mengembangkan perspektif dari ekonomi makroekonomi dan faktor global.

2. Aspek Praktis
 - a. Bagi Investor, investor saham perlu mempertimbangkan faktor-faktor fundamental sebelum melakukan investasi, terutama yang terkait dengan fluktuasi nilai tukar, dan indeks luar negeri dengan pasar modal yang besar seperti Indeks S&P 500 (*Standard & Poor's 500*) karena berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia
 - b. Bagi Pemerintah, diharapkan mampu menerapkan berbagai kebijakan moneter yang dapat menstabilkan perekonomian negara dan menarik partisipasi lebih banyak investor ke dalam pasar modal Indonesia, khususnya di pasar saham.
 - c. Bagi Perusahaan, perusahaan lebih memperhatikan faktor makroekonomi dan global karena berpengaruh vital terhadap kinerja saham di perusahaan.